

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik yang menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian cross-sectional adalah jenis penelitian di mana peneliti mengumpulkan data variabel dependen dan independen hanya sekali pada satu waktu tertentu. (Nursalam, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah hubungan usia ,jenis kelamin dan frekuensi akses pornografi sedangkan variabel dependen adalah dampak perilaku seksual pada remaja.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Notoatmojo (2018) adalah semua objek dalam penelitian atau objek yang hendak diamati/diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 213 orang di SMA Negeri 8 Samarinda.

2. Sampel

Sampel menurut Notoatmojo (2018) adalah objek yang akan mewakili seluruh populasi yang akan diteliti Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Pada penelitian ini menggunakan sampling sebagai metode pengambilan sampel. Teknik sampling merupakan bagian

dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Prof. Dr. Sugiyono, 2017). Adapun penelitian ini menggunakan rumus slovin karena untuk jumlah sampel populasi yang diketahui lebih dari 100 responden, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, tetapi dapat dilakukan dengan rumus perhitungan yang sederhana. Berikut rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel yang dibutuhkan

N : total jumlah sample

e : tingkat signifikansi (0,05)

Berdasarkan rumus slovin, maka besar jumlah sampel pada penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{n = 1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{213}{1 + 213(0,05)^2}$$

$$n = \frac{213}{1 + 213(0,0025)}$$

$$n = \frac{213}{1 + 0,5325}$$

$$n = \frac{213}{1,5325}$$

$$n = 138,98 = 139$$

Jadi, ukuran jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 139 responden. Adapun kriteria yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

A. Kriteria Inklusi

- 1) Siswa SMA Negeri 8 Samarinda
- 2) Siswa yang berusia 15-17 tahun
- 3) Siswa yang bersedia menjadi responden penelitian

B. Kriteria Eksklusi

Siswa yang tidak hadir di sekolah pada saat penelitian berlangsung dengan alasan izin atau sakit.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statified Random Sampling. Statified Random Sampling merupakan metode pengambilan sampel yang melibatkan pembagian populasi menjadi subpopulasi atau strata yang homogen. (Prof. Dr. Sugiyono, 2017).

Distribusi sampel pada kelas XI IPA dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1 Distribusi sampel kelas

NO	Tingkat	Jumlah Siswa	Sampel
1	XI IPS 1	36/213X 139	23
2	XI IPS 1	36/213X 139	23
3	XI IPS 1	36/213X 139	23
4	XI IPA 1	36/213X 139	23
5	XI IPA 1	35/213X 139	23
6	XI IPA 1	34/213X 139	23
Total		213	139

C. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Samarinda.

Penelitian ini berlangsung pada bulan Juni 2022

D. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional 1

NO.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen					
1.	Frekuensi Akses Pornografi	Aktivitas mengakses pornografi yang dilakukan oleh remaja melalui internet baik itu berupa gambar, video, tulisan, suara, dan chatting dengan lawan jenis yang membicarakan aktivitas seksual	Kuesioner	1. Tinggi jika nilai 36-48 2. Sedang jika nilai < 36 -25 3. Rendah jika nilai < 24 (Kurniawan,2018)	Ordinal
Variabel Dependen					
2	Perilaku Seksual	Aktivitas seksual yang dilakukan remaja seperti berimajinasi, berpegangan tangan, berpelukan, ciuman bibir, cium pipi, meraba, masturbasi/ onani, oral seks, dan melakukan hubungan seksual	Kusioner	1. Perilaku seksual tinggi jika nilai 76-100% 2. Sedang jika 56-75% 3. Rendah <56% (Putri,2017)	Ordinal

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk mendapatkan data yang diperlukan. Instrumen penelitian ini adalah:

a. Kuesioner Akses pornografi

Untuk mengukur akses pornografi dengan menanyakan 10 butir pertanyaan, kategori bentuk pertanyaan terbagi menjadi *favorable* dan *unfavorable*. Pilihan alternatif jawaban menggunakan skala Likert 4 Kategori yaitu Selalu (S): nilai 4, Sering (SR): Nilai 3, Kadang-kadang (KK): nilai 2, Tidak pernah (TP): nilai 1. Pernyataan negatif dengan pengukuran yaitu Selalu (S): nilai 1, Sering (SR): Nilai 2, Kadang-kadang (KK): nilai 3, Tidak pernah (TP): nilai 4. Penyebaran item pertanyaan dijabarkan pada tabel dibawah ini:

No	Indikator	No. Item <i>favorable</i>	No. Item <i>unfavorable</i>	Jumlah item
1	Sumber informasi mengakses situs pornografi pada internet	1,3,5,11	2,6,7,9,10	9
2	Media mengakses situs pornografi	4,12	8	3
Jumlah		6 28	6	12

Tabel 3.3 Kuisisioner Akses Pornografi 1

b. Kuesioner Perilaku Seksual

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data di lapangan. Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner sebagai instrumen yang berisi serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Kategori pertanyaan menjadi unfavorable. Pilihan alternatif jawaban menjadi ya dan tidak. Penyebaran item pernyataan dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4 Kuisisioner Perilaku Seksual 1

No	Indikator	No. Item pertanyaan	Jumlah item
1	Berpelukan dan berciuman	1, 2	2
2	Berpegangan tangan, berpelukan	3	1
3	Berkhayal	4	1
4	Meraba area sensitif	5	1
5	Petting, Intercouse/senggama	6,7	2
Jumlah		7	7

F. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur ketepatan dan data yang diteliti (Yusup, 2018). Pada kuesioner akses pornografi dan perilaku seksual tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas karena alat ukur yang digunakan sudah baku dengan menghasilkan validitas dan reliabilitas yang baik. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Teknik ini mengkorelasikan setiap skor item pertanyaan dengan skor total. Kriteria yang digunakan untuk uji validitas adalah:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif atau signifikan $<$ 0,05 maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel dan nilai positif atau signifikan $>$ 0,05 maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Nilai uji validitas kusioner frekuensi akses pornografi dengan nilai validitas sebesar 0,974 (Anang Kurniawan, 2018). Untuk kusioner perilaku seksual remaja terdiri dari 7 pertanyaan valid yang melewati tahap uji reabilitas dan diterbitkan pada naskah publikasi (Putri,2017)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi respons dari responden dalam menjawab pertanyaan yang terkait dengan kuesioner. Hal ini dilakukan melalui uji coba terhadap responden sebelumnya. (Yusup, 2018). Pada kuesioner akses pornografi dan perilaku seksual peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas karena alat ukur yang digunakan sudah baku dengan menghasilkan validitas dan reliabilitas yang baik.

Uji reliabilitas Frekuensi Akses pornografi menunjukkan alpha Cronbach sebesar 0,951 (Anang Kurniawan, 2018) Uji reliabilitas pada kuesioner perilaku seksual menunjukkan alpha Cronbach sebesar 0,756 (Putri, 2017).

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2018). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan melalui kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang pengalaman pacaran dengan frekuensi akses pornografi perilaku seksual pada remaja.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono,2018). Data sekunder dalam penelitian ini adalah melalui studi pendahuluan terdahulu pada siswa dan siswi SMA Negeri 8 Kota Samarinda.

H. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan proses pengolahan data maka langkah selanjutnya adalah melakukan proses analisa data. Teknik analisis data dapat digunakan untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Proses analisis data melibatkan pengolahan data yang telah dikumpulkan dan dapat dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dan pola data yang diperoleh. (Yusup, 2018).

1. Pengolahan Data

a. Pengeditan (Editing)

Pengeditan adalah proses pemeriksaan, pengecekan, atau koreksi terhadap isian kuesioner atau formulir. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa tidak ada lembar kuesioner yang belum terisi atau belum terjawab.

b. Pengkodean (Coding)

Pengkodean merupakan kegiatan memberikan kode pada atribut variabel agar memudahkan peneliti dalam memasukkan

dan menganalisis data di komputer. Hal ini dilakukan untuk mengubah data dalam bentuk kata menjadi kode yang dapat dipahami oleh komputer.

c. Pengolahan (Processing)

Setelah kuesioner telah terisi dengan lengkap dan benar, serta data telah dikodekan, tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Pada tahap ini, data yang telah dikodekan dimasukkan ke dalam aplikasi statistik komputer seperti SPSS

d. Pembersihan Data (Data Cleaning)

Pembersihan data adalah proses pemeriksaan ulang atau memastikan bahwa hasil entri data di komputer sesuai dengan pengkodean kuesioner. Tujuannya adalah untuk menghindari ketidaksesuaian antara data di komputer dan kode pada kuesioner..

2. Adapun analisis data yang dilakukan terdiri dari dua tahap yaitu analisis univariat dan bivariat.

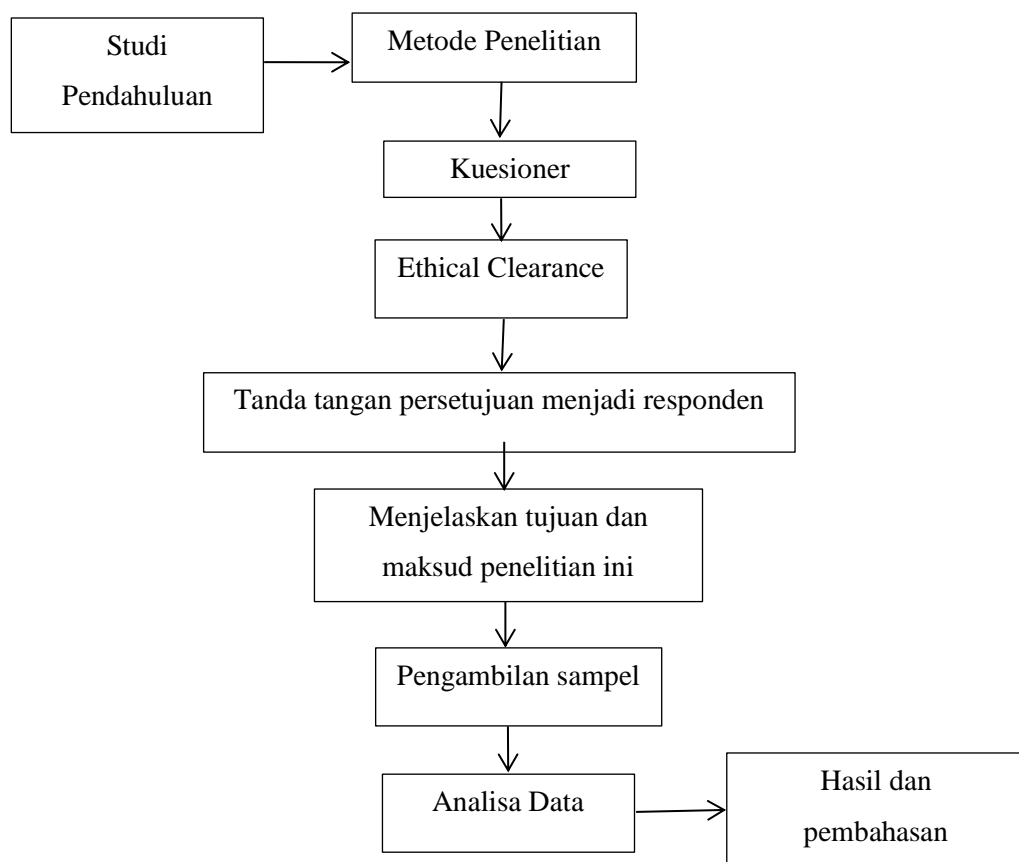
a. Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk merangkum hasil pengukuran menjadi informasi yang berguna atau mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel dalam penelitian. Hasil analisis ini dapat berupa tabel, statistik, dan grafik. Analisis ini menggunakan metode statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan persentase. (Donsu, 2016).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis data yang memeriksa hubungan antara dua variabel. Dalam analisis bivariat ini, digunakan uji Chi Square untuk mengevaluasi apakah ada hubungan antara frekuensi akses pornografi (variabel independen) dengan perilaku seksual (variabel dependen). Hipotesis nol (H_0) akan ditolak jika nilai $p < \alpha$ (0,05), sementara H_0 akan diterima jika nilai $p > \alpha$ (0,05), dengan tingkat kepercayaan 95%. Jika syarat uji Chi Square tidak terpenuhi, maka digunakan uji alternatif yaitu uji Fisher exact.

I. Alur Penelitian



Gambar 3.1 Diagram alur konsep penelitian

J. Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2016), terdapat tiga prinsip etika umum dalam penelitian atau pengumpulan data, yaitu prinsip menghormati hak-hak pasien, prinsip keadilan, dan prinsip manfaat. Dalam penelitian ini, peneliti telah mendapatkan izin dari kepala sekolah SMA Negeri 8 Samarinda untuk melaksanakan penelitian. Selanjutnya, peneliti memberikan lembar Informed Consent kepada siswa di SMA Negeri 8 Samarinda untuk ditandatangani, yang berisi persetujuan mereka untuk menjadi responden. Siswa memiliki hak untuk menolak menjadi responden tanpa adanya paksaan dari peneliti. Peneliti juga merahasiakan segala identitas pribadi dan informasi responden yang telah di kumpulkan dengan memberikan nama inisial pada lembar kuesioner, dan peneliti melaporkan data berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini. Penelitian ini mengutamakan manfaat untuk semua subyek penelitian sebelum maupun sesudah pelaksanaan penelitian.